

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami makna dari suatu keadaan yang sebenarnya. Penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti.¹ Artinya data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya, bukan dari prosedur statistik atau metode kuantifikasi. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan pemahaman tentang suatu keadaan yang sebenarnya.

Tujuannya adalah agar peneliti memahami sebuah keadaan dari sudut pandang yang partisipan, konteks sosial dan institusional. data yang mendalam (suatu data yang mengandung makna) dapat diperoleh. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.² Peneliti memiliki alasan dalam menggunakan jenis penelitian deskripsi, yakni karena penelitian ini bisa memberikan gambaran yang menyeluruh dan detail terhadap situasi satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan

¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (2018:7).

² Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (2018:15).

waktu yang lain. Oleh sebab itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang telah berlaku.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Gunawan, peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti harus terjun sendiri secara aktif ke lapangan.³ Ini berarti bahwa kehadiran seorang peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena seorang penelitilah yang bertindak sebagai instrumen dan pengumpulan data. Sehingga yang menjadi kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sebagai alat pengumpul data adalah peneliti. Oleh sebab itu, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan untuk mengumpulkan data-data. Peneliti berperan penuh dalam penelitiannya ini, karena peneliti yang mencari data-data yang akan diteliti, sedangkan data atau grafik hanya sebagai pendukung saja. Observasi selalu memiliki keterkaitan dengan penelitian kualitatif, hanya saja peneliti yang berperan menentukan keseluruhan isi dari hasil penelitian kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil lokasi penelitian Madrasah Putri Hidayatul Mubtadi-aat (MPHM) Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur. Alasan

³ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "*Instrumen Pengumpulan Data*", 2019.

utama yang melatar belakangi penelitian di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadi-aat karena siswi-siswi yang belajar di sana dapat meningkatkan pemahaman ilmu fikih.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dokumen dan benda-benda yang diamati oleh peneliti sampai detailnya agar mendapatkan makna yang tersirat dalam dokumen atau benda-benda lainnya.⁴

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam,⁵ yakni :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian (tanpa perantara).⁶ Data primer bisa didapatkan dari pelanggan, agen, penjual, pesaing atau sumber informasi yang lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari Madrasah Putri Hidayatul Mubtadi-aat Lirboyo Kota Kediri, yang diperoleh dari kepala sekolah, para pengajar dan siswi. Data yang dicari yaitu terkait penerapan model *problem based learning* dalam ilmu fikih.
2. Data Sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data sekunder bisa

⁴ Alfrid Sentosa, "Buku Ajar Metode Penelitian Sosial" (2023:46).

⁵ Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si, Amirullah, SE., M.M., "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif" (2021:16).

⁶ Noviyanti. P, S.Kom., M.Kom., Fra Siskus Dian Arianto, S.Si., M.Mat., Listra Firgia S.Kom., M.Kom., "Teori dan Aplikasi Artificial Intelligence, Studi Kasus Menggunakan Pemrograman WEB" (2022:4).

didapatkan dari perpustakaan, jurnal, instansi atau lembaga-lembaga tertentu dan lain-lain.⁷

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah metode atau cara untuk mengumpulkan data atau bahan-bahan keterangan yang dibutuhkan secara sistematis. Observasi bisa dilakukan dengan parsitifatif (peneliti mengamati secara langsung individu atau kelompok yang dijadikan sasaran) dan nonparsitifatif (peneliti hanya melihat saja).⁸ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadi-aat Lirboyo Kota Kediri adalah peneliti melihat langsung kegiatan pembelajaran fikih di sana yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara lisan dalam penelitian.⁹ Ada tiga hal yang perlu diperhatikan

⁷ Noviyanti. P, S.Kom., M.Kom., Fra Siskus Dian Arianto, S.Si., M.Mat., Listra Firgia S.Kom., M.Kom., h. 4.

⁸ Dr. Rina Febriana, M.Pd., "Evaluasi Pembelajaran" (2021:48).

⁹ Sebastianus Widanarto Prijowuntato, "Evaluasi Pembelajaran" (2020:69).

dalam pelaksanaan wawancara, yaitu tahap awal pelaksanaan wawancara, pengajuan pertanyaan dan pencatatan hasil wawancara. Tahap awal wawancara bertujuan untuk dapat mengkondisikan situasi wawancara. Setelah kondisi dianggap cukup baik, pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan tujuan wawancara dapat diajukan. Tahap terakhir adalah mencatat hasil wawancara.

Teknik wawancara berguna untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam ilmu fikih yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di Madrasah Putri Hidayatul Muftadi-ah Lirboyo Kota Kediri. Pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah guru fikih dan siswi-siswi. Isi dari wawancara tersebut adalah penggunaan dan pengaruh apa yang terjadi setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam ilmu fikih.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis harus dilanjutkan dengan berupaya mencari makna untuk meningkatkan pemahaman peneliti.¹⁰

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Januari-Juni 2018, h. 84.

Dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sampai melahirkan kesimpulan tentang kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Tiga kegiatan analisis yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif, yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih perhatian yang akan dipusatkan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama penelitian berlangsung, reduksi data akan terus menerus berlangsung pula. ketika peneliti sudah menentukan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan metode pengumpulan data, maka reduksi data akan tampak. Proses ini akan terus berlanjut sampai paska pengumpulan data di lapangan, bahkan sampai laporan tersusun lengkap.¹¹

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi yang telah dikumpulkan mulai disusun, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Terdapat beberapa macam bentuk

¹¹ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2019), cet.3, h. 114.

penyajian data kualitatif, yakni berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Informasi yang tersusun digabungkan dalam suatu bentuk yang mudah untuk didapatkan, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Apabila kesimpulan belum tepat maka peneliti harus melakukan analisis kembali.¹²

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Sebuah kesimpulan akan didapatkan dengan analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, sehingga peneliti dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.¹³ Dari pengumpulan data dimulai, peneliti kualitatif harus mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan pola dalam catatan teori, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur, sebab akibat dan proposisi. Selama penelitian berlangsung, peneliti juga memverifikasi kesimpulan yang ada dengan cara: (1) berpikir ulang selama penulisan, (2) meninjau ulang catatan lapangan, (3) meninjau kembali dan berdiskusi atau saling bertukar pikiran dengan teman untuk mendapatkan kesepakatan intersubjektif yang berkembang baik, (4) melakukan upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

¹² Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Januari-Juni 2018, h. 94.

¹³ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2019), cet.3, h. 115.

¹⁴ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Januari-Juni 2018, h. 94.

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari badan pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data berguna untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:¹⁵

a. Perpanjangan pengamatan

Pada mulanya, peneliti memasuki lapangan, informasi yang diberikan belum terlalu detail, yang memiliki kemungkinan adanya hal yang belum tersampaikan. Perpanjangan pengamatan ini membuat hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tidak tersampaikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel atau dapat dipercaya, sehingga waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Bentuk pembuktian peneliti telah

¹⁵ Sugiono, *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D”*, (Bandung : Alfabeta, 2017).

melakukan uji kredibilitas adalah lampiran bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, menjadikan wawasan peneliti semakin luas dan tajam.

c. Triangulasi

Salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif adalah triangulasi. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui sumber, teknik dan waktu.

H. Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu:

- a. Tahap pra penelitian (sebelum ke lapangan), meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menemukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian dan seminar proposal penelitian. Selain tahap-tahap tersebut, seorang

peneliti kualitatif tidak boleh melupakan tentang etika, karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah seseorang sebagai instrumen kunci. dengan demikian, peneliti harus memiliki etika baik ketika melakukan penelitian. Apabila tahapan tersebut tercapai dengan baik, maka data yang diperoleh di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadi-
aat Lirboyo Kota Kediri lebih sistematis dan mendalam.

- b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang penerapan pembelajaran *problem based learning* dalam ilmu fikih di Madrasah Putri Hidayatul Mubtadi-
aat Lirboyo Kota Kediri.
- c. Tahap analisis data, meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisasi data yang didapatkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid.
- d. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

- e. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengikuti ujian munaqosah skripsi.

Tabel 3.1
setting penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
01.	Pengajuan Judul	V							
02.	Pengajuan Proposal		V						
03.	Konsultasi Proposal		V						
04.	Mengurus Perizinan		V						
05.	Melakukan Observasi		V	V					
06.	Wawancara Dengan Narasumber			V					
07.	Pengolahan Data			V	V	V	V	V	V